

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Pengertian Investasi**

Ada berbagai definisi dari investasi, antara lain :

**Menurut Azis Mintartim, dan Nadir ( 2015 : 234 )** : “Investasi adalah sejumlah dana / sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang, sedangkan **menurut Hidayat ( 2011 )** : “Investasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan harta kekayaan secara produktif”.

**Adapun menurut Kasmir dan Jakfar ( 2012 )** : “Investasi merupakan penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang”, sedangkan **menurut Halim yang dikutip oleh Fahmi dan Hadi ( 2011 ; 4 )** : “Investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang”.

Dari informasi di atas dapat disimpulkan bahwa “Investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang”.

#### **2.2 Jenis Investasi**

**Menurut Jones (Gumanti, 2011 : 24)**, investasi menjadi 2 golongan, yaitu :

- Investasi Langsung (Direct Investment) : investor membeli dan menjual bagian dari investasi secara langsung tanpa harus menggunakan fasilitas perusahaan investasi, investasi (Investment Companies) / reksadana (mutual funds).
- Investasi Tidak Langsung : investor membeli dan menjual bagian dari investasinya melalui perusahaan investasi / reksadana dalam bentuk portofolio sekuritas.

**Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2010:18), adalah sebagai berikut :**

- a. Investasi Lancar : Investasi yang dapat segera dicairkan dan untuk dimiliki selama setahun / kurang.
- b. Investasi Jangka Panjang : Investasi selain investasi lancar.
- c. Investasi Properti : Properti adalah investasi pada tanah / bangunan yang tidak digunakan oleh perusahaan yang berinvestasi.
- d. Investasi Dagang : Investasi yang ditunjuk untuk mempermudah / mempertahankan bisnis / hubungan perdagangan.

Pada dasarnya, Investasi dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis, yaitu berdasarkan aset, pengaruh ekonomi, menurut sumbernya dan cara penanamannya. Dalam kaitan ini **Salim dan Budi Sutrisno (2012)** menjelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Aset, merupakan penggolongan investasi dari aspek modal / kekayaannya. Investasi dibagi kepada 2 jenis, yaitu :

- a. Real Assets yang merupakan investasi yang berwujud , seperti gedung – gedung, kendaraan, dan sebagainya.
  - b. Financial Assets yang berupa dokumen ( surat – surat berharga ) yang diperdagangkan di pasar uang, seperti deposito, commercial paper, surat berharga pasar uang (SBPU), dan sebagainya, dan juga diperdagangkan di pasar modal, seperti saham, obligasi, warrant, opsi, dan sebagainya.
2. Berdasarkan Pengaruh, dibagi menjadi 2, yaitu :
- a. Investasi Autonomus ( berdiri sendiri ) : Investasi yang tidak dipengaruhi tingkat pendapatan, bersifat spekulatif misalnya pembelian surat – surat berharga.
  - b. Investasi Induced (mempengaruhi – menyebabkan ), yaitu investasi yang dipengaruhi oleh kenaikan permintaan akan barang dan jasa serta tingkat pendapatan, misalnya penghasilan transitori (penghasilan yang didapat selain penghasilan yaitu bunga tabungan, dan sebagainya).
3. Investasi Berdasarkan Sumber Pembiayaan dibagi ke dalam 2 macam, yaitu:
- a. Investasi yang bersumber dana dari dalam negeri (PMDN), investornya dari dalam negeri.
  - b. Investasi yang bersumber dana dari modal asing, pembiayaan investasi bersumber dari investor asing.

4. Investasi Berdasarkan Bentuk, Investasi modal ini dibagi kepada 2 bentuk, yaitu
- a. Investasi langsung dilaksanakan oleh pemiliknya sendiri, seperti membangun pabrik, membangun gedung, selaku kontraktor, membeli total / menganalisis perusahaan, dan
  - b. Investasi tidak langsung yang sering disebut dengan investasi portofolio, investasi tidak langsung dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat – surat berharga, seperti saham obligasi, reksadana, beserta turunannya.

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa : Jenis investasi, yaitu :

Investasi Tetap merupakan investasi yang sifatnya untuk jangka panjang dan tahan lama. Contohnya pada rumah tangga perusahaan investasi terdiri atas mesin – mesin, perlengkapan, dan bangunan.

Investasi Perumahan merupakan diwujudkan dalam bentuk bangunan sebagai tempat tinggal. Para investor tertarik pada jenis perumahan karena nilainya semakin tinggi dari waktu ke waktu.

Investasi Persediaan merupakan investasi stok dan digunakan sebagai cadangan dalam mengantisipasi naiknya permintaan. Perusahaan memproduksi barang dan jasa melebihi target yang ada. Kelebihan jumlah produksi tersebut digunakan sebagai cadangan apabila ada lonjakan permintaan.

Investasi Bersih dan Tambahan Barang Modal. Investasi Bersih merupakan semua tambahan barang modal pada periode tertentu. Dalam investasi bersih tidak diperhitungkan tambahan barang modal yang sifatnya untuk penggantian barang modal yang sudah ada. Investasi bersih dihitung dari investasi bruto dikurangi penyusutan.

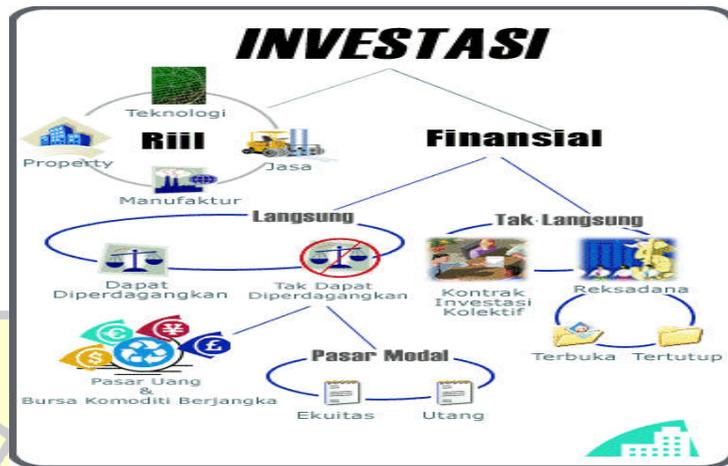
### 2.3 Bentuk Investasi

**Menurut Fahmi dan Hadi (2011:7)** dalam bukunya *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Di dalam aktivitasnya investasi pada umumnya dikenal ada 2 bentuk, yaitu :

- Real Investment : Investasi nyata (real investment) secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin – mesin, atau pabrik.
- Financial Investment : Investasi Keuangan (financial investment) melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa (common stock) dan obligasi (bond).

Perbedaan antara investasi pada real investment dan financial investment adalah tingkat likuiditas dari kedua investasi tersebut. Investasi pada real investment relatif lebih sulit untuk dicairkan karena terbentur pada komitmen jangka panjang antara investor dengan perusahaan. Sementara investasi pada financial investment.

Gambar Flowchart Tentang Investasi :



Sumber : Ben Graham (2011 : 47)

#### 2.4 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara yang menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor). Pasar modal menurut kamus pasar uang dan modal adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka waktu satu tahun ke atas.

**Menurut Dharmadji dan Fakhruddin (2011 : 1) :** "Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri".

**Menurut Widoatmodjo ( 2012 : 15 )** : “Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak dimana yang diperjualbelikan adalah dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun”.

**Menurut Fahmi ( 2015 : 48 )** : “Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham ( stock ) dan obligasi ( bond ) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan”.

**Menurut Martalina dan Malinda ( 2011 : 2 )** : “ Pasar modal (Capital Market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang ( obligasi ), ekuiti ( saham ), reksadana, instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain ( pemerintah ), dan sebagai sarana untuk berinvestasi. Pasar modal memfasilitasi sarana dan prasarana, kegiatan jual – beli, dan kegiatan terkait lainnya.

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa “Pasar modal adalah tempat yang menawarkan berbagai instrumen keuangan dalam bentuk surat berharga (saham), obligasi (surat utang), reksadana, dan efek lain”. Ketika pihak membutuhkan dana (perusahaan), melakukan transaksi perdagangan dengan investor yang kelebihan dana, maka terjadi kegiatan jual – beli di pasar modal. Dana yang sehat yang diperoleh perusahaan dari investor akan dimanfaatkan untuk memperluas kegiatan bisnis / memperbaiki kondisi keuangan yang kurang sehat, sehingga kegiatan usaha perusahaan dapat berjalan lancar kembali.

### 2.4.1 Jenis Pasar Modal

Jenis Pasar Modal di Indonesia menurut Sunariyah ( 2011 : 12 ) terbagi dalam empat jenis, yaitu :

#### 1. Pasar Perdana ( Primary Market )

Pasar perdana merupakan tempat atau sarana bagi perusahaan untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Penawaran dalam pasar perdana ini disebut *Initial Public Offering* (IPO). Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya.

#### 2. Pasar Sekunder ( Secondary Market )

Pasar sekunder merupakan tempat atau sarana transaksi jual - beli antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana, selanjutnya sekuritas emiten tersebut bisa diperjualbelikan oleh dan antar investor dipasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Di pasar sekunder terbentuklah harga pasar karena harga ditentukan oleh tawaran jual dan tawaran beli dari pasar investor yang disebut *order driven market*.

#### 3. Pasar Ketiga ( Third Market )

Pasar ketiga adalah sarana jual-beli efek antara *market maker* dan investor. Harga saham atau sekuritas di pasar ketiga dibentuk oleh *market maker*. Investor dapat memilih *market maker* (anggota bursa) yang memberikan harga tertinggi karena satu jenis saham dapat dipasarkan lebih dari satu *market maker*.

#### 4. Pasar .Keempat

Sarana transaksi jual - beli antara investor jual dan investor beli tanpa perantara efek. Transaksi dilakukan secara tatap muka antara investor beli dan investor jual untuk saham atas pembawa. Pasar keempat ini hanya dilaksanakan oleh investor besar karena dapat menghemat biaya transaksi daripada dilakukan di pasar sekunder.

#### 2.4.2 Manfaat Pasar Modal

**Menurut Hadi ( 2013:14 ) :** "Pasar Modal sebagai wadah yang terorganisir berdasarkan Undang – undang untuk mempertemukan antara investor sebagai pihak yang surplus dana untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan jangka panjang". Pasar Modal memiliki manfaat sebagai berikut :

- Menyediakan sumber pembiayaan ( jangka panjang ) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- Menyediakan Leading Indicator bagi tren ekonomi suatu negara.
- Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- Penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme, menciptakan iklim,berusaha yang sehat.
- Menciptakan lapangan kerja / profesi yang menarik..
- Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.

- Alternative investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
- Memberikan iklim keterbukaan bagi dunia usaha, dan memberikan akses kontrol sosial.

**Menurut Hariyani dan Purnomo ( 2010 : 12 ) :** Manfaat Pasar Modal, yaitu :

- Menyediakan sumber pembiayaan ( jangka panjang ) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi portofolio investasi.
- Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospektif.
- Menciptakan iklim yang usaha yang sehat, terbuka, dan profesional.
- Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik.

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa “Manfaat Pasar Modal, yaitu :

- Dapat menghimpun dana – dana yang berasal dari masyarakat untuk memperluas usaha dan membuka proyek baru.
- Memperluas lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.
- Dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat.

- Perusahaan yang menawarkan efek kepada masyarakat memiliki ketergantungan yang rendah pada bank.
- Waktu dalam menggunakan dana masyarakat lebih luas.
- Bila dilaksanakan sesuai ketentuan dan didukung oleh semua pihak terkait, kemampuan manajemen pasar modal akan terus meningkat.
- Pemegang saham maupun obligasi sama – sama memperoleh keuntungan, baik berupa dividen maupun bunga.
- Investor lebih mudah berpindah dari perusahaan ke perusahaan yang dividen / bunganya lebih tinggi.
- Investor turut serta dalam kegiatan perusahaan melalui rapat umum pemegang saham.
- Pasar modal turut serta meningkatkan kegiatan pembangunan ekonomi.

#### **2.4.3 Price to Book Value (PBV)**

**Menurut Priyatno dalam Afzal ( 2012 ) :** “*Price to Book Value (PBV)* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan”.

**Menurut Anthanasius ( 2012 ) :** “*Price to Book Value (PBV)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh penanam modal dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut”.

**Menurut Ayuningtias ( 2013 ) :** “*Price to Book Value (PBV)* dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham”.

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa “*Price to Book Value (PBV)* adalah rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya”.

Adapun rumus PBV adalah sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per lembar Saham}} \times 100\%$$

Semakin tinggi PBV menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Semakin baik nilai perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya. Dengan begitu harga saham akan naik, dan return saham juga ikut naik. Sedangkan semakin kecil nilai *Price to Book Value (PBV)* maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah.

#### 2.4.4 *Price Earning Ratio (PER)*

**Menurut Irham Fahmi (2013 : 138) :** “*Price Earning Ratio (PER)* merupakan perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan”. Ukuran ini melibatkan suatu jumlah yang tidak secara langsung dikendalikan oleh perusahaan harga pasar saham biasa. Rasio harga / laba mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan di masa mendatang.

**Menurut Brigham dan Houston ( 2010 : 150 ) :** “*Price Earning Ratio (PER)* adalah rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan

jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan”.

**Menurut Eduardus Tandelilin (2010 : 320) :** “*Price Earning Ratio (PER)* adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham”.

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa “*Price Earning Ratio (PER)* adalah suatu teknik analisis fundamental dengan nilai saham dan membandingkannya dengan harga saham per lembar dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham”.

Adapun rumus PER adalah sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

*Price Earning Ratio (PER)* digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah – milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa mendatang. *Price Earning Ratio (PER)* menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan earning per share. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi, demikian pula sebaliknya perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah memiliki PER yang kecil atau rendah. PER tidak mempunyai makna apabila perusahaan mempunyai laba yang sangat rendah

(abnormal) atau bahkan negatif. Dalam keadaan ini PER perusahaan akan begitu tinggi (abnormal) atau bahkan negatif. PER merupakan bagian dari rasio pasar dimana sudut pandang rasio ini lebih banyak dari sudut pandang investor dan juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham suatu perusahaan. Keinginan investor untuk melakukan analisis suatu saham melalui rasio – rasio keuangan, seperti PER disebabkan adanya keinginan investor atau calon investor akan saham perusahaan tersebut.

#### **2.4.5 Debt to Equity Ratio (DER)**

**Menurut Harahap (2013 : 303) :** “*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar”. Semakin kecil rasio ini semakin baik, rasio ini disebut juga sebagai rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik, jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang / minimal sama.

**Menurut Kasmir ( 2012 : 158 ) :** “*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas”.

**Menurut Gitman dan Zutter ( 2015 : 126 ) dalam buku “*Principles of Managerial Finance. Global Edition ( 14 th Edition*” ) :** “*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio untuk mengukur proporsi dari kewajiban dan ekuitas dalam membiayai aset perusahaan”.

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa “*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyedia dana oleh para pemegang saham terhadap pemberi pinjaman”.

Adapun rumus DER adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* menggambarkan seberapa perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham. Dari perspektif kewajiban membayar jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

#### **2.4.6 Return Saham**

**Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011)** : “Definisi Saham (shares) yaitu sebagai tanda pernyataan / kepemilikan seseorang / badan dalam suatu perusahaan / perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”.

**Menurut Irham Fahmi (2012 : 169)** : “ Return merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya”.

**Menurut Jogyanto Hartono (2010 : 205)** : “Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi”. Pengukuran tingkat *return* yang sudah terjadi, *return actual* penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja sebagai salah satu pengukuran kinerja dari perusahaan. Return tinggi memberikan gambaran bahwa kompensasi yang diterima besar. Sebaliknya, return yang rendah memberikan gambaran bahwa kompensasi yang diterima kecil. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Return realisasi dihitung berdasarkan data historis yang digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan, juga berguna sebagai dasar penentuan, return ekspektasi dan return di masa mendatang. Penilaian terhadap return realisasi bagi investasi yang sudah berjalan perlu dilakukan oleh investor. Untuk menilai keberhasilan dari upaya – upaya yang telah dilakukan, return ekspektasi mempergunakan rata – rata return geometric karena pertumbuhan kumulatif dari waktu ke waktu dan mencerminkan variabilitas return dalam suatu periode tertentu.

Jadi. “Return merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli (dalam persentase) ditambah kas lain (misalnya dividen)”.

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa “Return saham merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya” (Eduardus Tandelilin, 2010 : 102). Return saham terbagi atas dua, yaitu *return realisasi* dan *return ekspektasi*. Return yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *return realisasi* (realized return) yang merupakan *capital gain / loss* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini ( $P_t$ ) dengan harga saham pada periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ).

Secara matematis *actual return* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Real Return} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Dengan :

$P_t$  = Harga saham pada periode t (saat ini)

$P_{t-1}$  = Harga saham pada periode t - 1 (sebelum)

Return memiliki dua komponen, yaitu *current income* dan *capital gain*. Bentuk dari *current income* (keuntungan lancar) berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik, misalnya keuntungan berupa dividen yang merupakan bentuk dari hasil kinerja fundamental perusahaan. *Capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual – beli suatu instrumen investasi. Besarnya *Capital gain* akan positif bilamana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya. *Capital gain* terbentuk dari berbagai macam faktor diantaranya sentimen pasar atau kondisi bursa, kondisi makro ekonomi, dan secara tidak langsung juga dari fundamental perusahaan.

#### 2.4.7 *Capital Gain*

Menurut Jogiyanto Hartono (2011 : 110) : Capital Gain (Loss) merupakan penurunan harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa Capital Gain (Loss) bisa juga diartikan sebagai perubahan harga saham.

## 2.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait sebelumnya tentang PBV, PER, DER, dan pengaruhnya Terhadap Return Saham seperti digambarkan pada tabel 2.1 sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti | Judul   | Variabel   | Kesimpulan   |
|----|---------------|---|--|--|
| 1  | Robert (2014) | <i>“Influence of Fundamental Ratio, Market Ratio and Business Performance to the Systematic Risk and Their Impact to the Return on Share at the Agricultural Sector Companies</i> | Rasio Fundamental: CR, DER, NPM, TATO, dan TDA.<br><br>Rasio Pasar : EPS, PBV, dan PER.<br><br>Kinerja Bisnis : ROA, ROE, dan ROI. | Rasio Fundamental Yang diwakili oleh variabel CR, DER, NPM, TATO, dan TDA tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan rasio pasar yang diwakili oleh rasio EPS, PBV, dan PER memiliki pengaruh signifikan. Adapun kinerja bisnis yang diwakili oleh rasio ROA, ROE, dan ROI berpengaruh namun tidak |

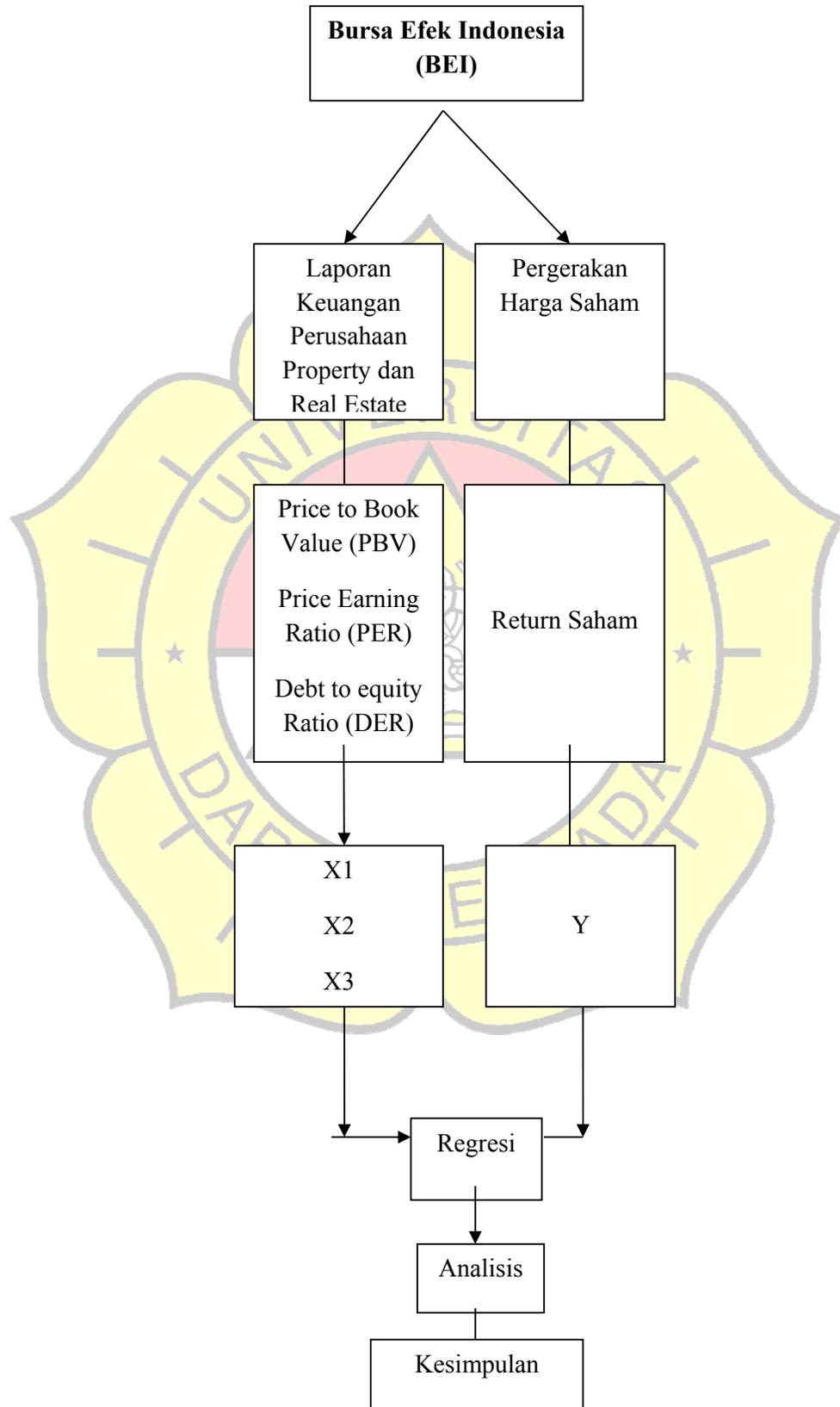
|   |  |  |   |   |
|---|--|--|---|---|
|   |  |  |   | signifikan.   |
| 2 | Dita Purnamaningsih, dan Ni Gusti Putu Wirawati (2014) | “Pengaruh Return on Asset (ROA), Struktur Modal / Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), dan Good Corporate Governance (CGPI) terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2010 sampai dengan tahun 2012”. | ROA (X1)<br>DER (X2)<br>PBV (X3)<br>CGPI (X4)<br>Return Saham (Y) | Variabel Struktur Modal / Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham, sedangkan variabel Return on Asset (ROA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Return Saham. Variabel GCG (CGPI) bukan merupakan variabel pemoderasi |
| 3 | Mariana Mathilda (2012)                                | “Pengaruh Price Earning Ratio (PER), dan Price to Book Value (PBV) terhadap Return Saham di Indeks LQ-45.  | PER (X1)<br>PBV (X2)<br>Return Saham (Y)                          | Secara simultan variable Price Earning Ratio (PER), dan Price to Book Value (PBV)   |

|   |                       |   |   |   |
|---|-----------------------|---|---|---|
|   |                       | Periode 2007 – 2009 “   |   | berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, sedangkan secara parsial variable Price Earning Ratio (PER) berpengaruh negatif terhadap Return Saham, sedangkan PBV berpengaruh signifikan terhadap Return Saham,  |
| 4 | Nesa Anisa (2015)     | “Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Return Saham ( Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Automotives dan Components yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2010 sampai dengan tahun 2014”. | ROA (X1)<br>DER (X2)<br>PER (X3)<br>PBV (X4)<br>CR (X5)<br>Return Saham (Y) | Secara simultan variable DER, PER, PBV, ROA, dan CR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return Saham, sedangkan secara parsial variable ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. |
| 5 | Made Reina Candradewi | “ Pengaruh Kinerja Keuangan (CR,  | CR (X1)<br>ROA (X2)   | Variable ROE berpengaruh  |

|   |  |   |  |   |
|---|--|---|--|---|
|   | (2016)                                     | ROE, DER, dan TAT) Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar dalam indeks LQ45 dengan periode penelitian tahun 2011 sampai dengan tahun 2015”.                                   | ROE (X3)<br>PBV (X4)<br>DER (X5)<br>Return Saham (Y)   | secara signifikan terhadap Return Saham, sementara variable lainnya memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap Return Saham.  |
| 6 | Gemi Ruwanti dan Tysa Dwirina Rizky (2013) | “Pengaruh Kinerja Keuangan (ROI, ROE, dan DER) Terhadap Return Saham pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2009 sampai dengan tahun 2011”. | ROI (X1)<br>ROE (X2)<br>DER (X3)<br>Return Saham (Y)   | Secara simultan variable ROI, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Secara parsial variable ROI, ROE, dan DER berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Return Saham |
| 7 | Aminatuzzahra (2010)                       | “Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover   | CR (X1)<br>DER (X2)<br>TAT (X3)<br>NPM (X4)<br>ROE (Y) | Secara simultan dan parsial variabel CR, DER, TAT, dan NPM berpengaruh  |

|   |                       |   |  |   |
|---|-----------------------|---|--|---|
|   |                       | (TAT), Net Profit Margin (NPM) terhadap ROE.pada Perusahaan Manufaktur Go Public. Periode 2005 – 2009”.   |  | negatif dan tidak signifikan terhadap ROE.  |
| 8 | Nur Syarifudin (2013) | “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham pada Perusahaan Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2008 sampai dengan tahun 2011”. | ROA (X1)<br>ROE (X2)<br>EPS (X3)<br>PER (X4)<br>Return Saham (Y) | Variabel PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham, sedangkan variabel ROA, ROE, dan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham. |

## 2.6 Kerangka Pemikiran



## 2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini, yaitu :

1. H1 : *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.
2. H2 : *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.
3. H3 : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

